BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan adalah proses fisiologis yang normal, tetapi dapat dipengaruhi oleh sejumlah masalah medis. Menurut Aryani & Zayani (2020) Kehamilan pada dasarnya mengandung banyak risiko, yang akan berdampak pada kesehatan ibu maupun janin. Banyak penyakit kehamilan seperti pre eklampsia dan eklampsia, perdarahan antepartum, diabetes mellitus, akan meningkat insidensinya ada rentang usia tertentu (Lee et al., 2018). Salah satu dari trias komplikasi dalam kehamilan adalah hipertensi yang merupakan penyebab utama peningkatan angka kesakitan dan kematian ibu hamil, janin dan bayi baru lahir (Aryani & Zayani, 2020). Hipertensi pada kehamilan yaitu terdapat tekanan darah sama atau melebihi 140/90mmHg setelah 20 minggu ibu mengalami normotensif atau tekanan sistolik naik 30mmHg dan tekanan diastolik naik 15mmHg melebihi nilai normal (Igarashi & Nogami, 2018). Dari studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan Januari 2025 di poli kandungan RS Petrokimia Gresik terdapat 47 ibu hamil yang mengalami hipertensi dari 79 ibu hamil yang tidak memiliki riwayat atau komplikasi penyakit lainnya, dan 9 ibu hamil yang mengalami hipertensi menjalani terapi farmakologis dengan mengonsumsi obat anti hipertensi.

Menurut data WHO (*World Health Organization*) secara global, 80% kematian ibu hamil yang tergolong dalam penyebab kematian ibu secara langsung, yaitu hipertensi pada ibu hamil (12%). Hipertensi pada kehamilan mempengaruhi 5-10% wanita hamil di seluruh dunia dan dapat mengakibatkan kesehatan ibu dan janin yang kurang baik (Tesfa et al., 2020) Prevalensi hipertensi pada ibu hamil di Indonesia adalah sebesar 6,18% dengan jumlah hipertensi paling banyak dijumpai pada ibu hamil. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023, tidak disebutkan secara spesifik angka pasti prevalensi hipertensi pada ibu hamil, namun publikasi tersebut menyajikan data-data kesehatan penduduk secara umum dan kesehatan ibu.). Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia (2021) jumlah kematian ibu di Indonesia pada tahun 2020 sebanyak 4.627 orang dan mengalami peningkatan pada tahun 2021 sebanyak 7.382 orang. Penyebab kematian ibu hamil akibat dari hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.077. Sedangkan, Prevalensi ibu hamil dengan hipertensi di Jawa Timur adalah sebesar 37,8% berdasarkan data Dinas Kesehatan Jawa Timur tahun 2020. Selanjutnya, untuk prevalensi ibu hamil yang mengalami tekanan darah tinggi di Kabupaten Gresik sebesar 36,42% pada tahun 2018. Sedangkan, di Rumah Sakit Petrokimia Gresik pada tahun 2022 terdapat 126 ibu hamil yang mengalami hipertensi, tahun 2023 terdapat 135 ibu hamil, tahun 2024 sebanyak 154 ibu hamil yang mengalami hipertensi.

Ada beberapa faktor (*multiple causation*) yang mempengaruhi terjadinya hipertensi pada ibu hamil. Faktor predisposisi yang menyebabkan hipertensi pada kehamilan yaitu ibu yang berusia 35 tahun maupun di bawah 20 tahun, nulliparitis, primigravida, dan Indeks Massa Tubuh (IMT) meningkat. Dampak dari hipertensi yang tidak terkontrol yaitu salah satunya bisa menyebabkan kematian pada janin.

Upaya inovasi yang digunakan sebagai referensi terapi alternatif yang mengkombinasikan terapi non farmakologis adalah berupa terapi kombinasi pijat kaki dan rendam air hangat. Ada beberapa terapi komplementer yang dapat diterapkan ibu hamil untuk pengendalian tekanan darah tingginya yaitu pijat kaki dan hidroterapi.

Pijat kaki merupakan terapi berupa pemijatan secara perlahan pada daerah kaki, dilakukan selama 20 menit selama 7 hari di daerah yang aman yang tidak menimbulkan kontraksi (Devia Famela, 2016). Sedangkan hidroterapi dapat berupa rendam air hangat bersuhu 38°C - 40°C selama 20-30 menit. Prinsip dasar merendam kaki dengan air hangat dapat menyebabkan vasodilatasi pembuluh darah yang mengakibatkan aliran darah menjadi lancar, sehingga otot dapat berelaksasi. Dari dua intervensi non-farmakologis tersebut dapat dipercaya mengurangi tekanan darah dan meningkatkan kualitas hidup ibu hamil. Pijat kaki dapat meningkatkan aliran darah, mengurangi stres, dan memperbaiki fungsi kardiovaskuler (Lee et al., 2018). Sementara itu,

hidroterapi dapat menurunkan tekanan darah dan mengurangi gejala hipertensi (Nurdiana & Safitri, 2023).

Penelitian yang dilakukan (Aryani & Zayani, 2020) setelah dilakukan terapi rendam air hangat terdapat perbedaan signifikan dalam rata-rata penurunan tekanan darah ibu hamil yang mengalami tekanan darah tinggi dari waktu ke waktu. Hidroterapi dengan air hangat dapat meningkatkan sirkulasi darah melalui dilatasi pembuluh darah, sehingga efektif menurunkan tekanan darah ibu hamil yang mengalami tekanan darah tinggi. Dari responden sebanyak 21 orang diperoleh rata-rata 146 mmHg, setelah dilakukan pemberian hidroterapi dengan air hangat didapatkan hasil penurunan tekanan darah responden dengan rata-rata 134 mmHg.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengangkat kasus tersebut dalam penelitian yang berjudul “ Efektifitas Pijat Kaki dan Hidroterapi Terhadap Pengendalian Hipertensi Pada Ibu Hamil “.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana efektivitas pijat kaki dan hidroterapi terhadap pengendalian hipertensi pada ibu hamil?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Menjelaskan efektivitas pijat kaki dan hidroterapi terhadap pengendalian hipertensi pada ibu hamil

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi hipertensi sebelum dan sesudah dilakukan pijat kaki.
2. Mengidentifikasi hipertensi sebelum dan sesudah dilakukan hidroterapi
3. Menganalisis pengaruh pijat kaki dan hidroterapi dalam pengendalian hipertensi pada ibu hamil .
4. Menganalisis efektivitas pijat kaki dan hidroterapi dalam pengendalian hipertensi pada ibu hamil.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan tentang efektivitas kombinasi pijat kaki dan hidroterapi dalam mengendalikan hipertensi pada ibu hamil. Serta, memberikan kontribusi pada pengembangan model intervensi keperawatan untuk mengendalikan hipertensi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Responden

Meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang efektivitas pijat kaki dan hidroterapi terhadap pengendalian hipertensi.

2. Pendidikan dan pengembang ilmu pengetahuan keperawatan

Memperluas ilmu dan teknologi non farmakologis keperawatan dalam mengembangkan tentang pijat kaki dan hidroterapi terhadap pengendalian hipertensi pada ibu hamil.

3. Peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman dalam mengimplementasikan teknik pijat kaki dan hidroterapi terhadap pengendalian hipertensi pada ibu hamil.